

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan nilai karena lebih banyak mengutamakan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan, nilai etika, dan nilai lainnya yang dapat ditanamkan atau ditumbuhkembangkan ke dalam diri siswa. Sehingga, dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya. Namun, ada juga yang menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam belum memadai dan kurang relevan dengan tuntutan zamannya.

Banyak perilaku yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan dan norma agama yang terjadi di Indonesia pada siswa baik di sekolah, dalam lingkungan atau luar sekolah seperti tidak sholat 5 waktu, malas mengaji, tawuran, tidak sopan kepada guru, melawan guru, pencurian, kekerasan, dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena kurangnya usaha internalisasi nilai-nilai di lembaga pendidikan.

Permasalahan di atas berhubungan dengan rusaknya moral dan pemikiran generasi muda kita yang terkadang berlalu begitu saja tanpa ada tindakan preventif dari lembaga pendidikan dalam mencegah hal tersebut terjadi. Sehingga, faktanya kejadian terus berulang. Sesungguhnya ini adalah masalah besar karena menyangkut generasi muda dan menyangkut masa depan bangsa. Oleh karena itu, proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan menjadi sangat penting bagi siswa agar mereka dapat

memahami, mengamalkan, serta menaati ajaran dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupannya. Keinginan atau usaha dari lembaga pendidikan agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada diri siswa menjadi hal yang penting. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan kegiatan dan aturan serta pembiasaan di lingkungan lembaga pendidikan dengan menciptakan kegiatan dan suasana religius di lembaga pendidikan tersebut karena kegiatan keagamaan dan praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa secara baik.

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits merupakan ruhnya lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sebaiknya setiap lembaga pendidikan mengembangkan dan memberikan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti akhlak/perilaku, keimanan, dan kegiatan ibadah. Maka, setiap kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan sebaiknya selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sehingga mampu membina dan mendidik siswa memiliki perilaku yang baik dan benar secara perilaku maupun ucapan yang dapat diinternalisasikan dengan pengalaman, pengetahuan, wawasan dan ilmu yang dimiliki dengan nilai yang dipercayai dan dipedomani dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam, dalam penyelenggaraan pendidikan apapun bentuknya harus berlangsung, tidak hanya proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) akan tetapi harus pula terdapat proses penanaman nilai-nilai (*transfer of values*). Dalam hal ini, proses belajar mengajar harus senantiasa disertai dengan upaya-upaya internalisasi nilai positif, terutama nilai religius. Dengan demikian, *output* yang dihasilkan dari proses pendidikan dalam sosok manusia seutuhnya yaitu manusia yang di satu sisi memiliki intelektualitas tinggi dan terampil, di sisi lain juga memiliki moralitas yang terpuji beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Internalisasi adalah proses memasukkan nilai atau memasukkan perilaku ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Internalisasi juga dapat diartikan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi perilaku dan kepribadian yang utuh.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMAN 4 Kediri tahun pelajaran 2022/2023 mayoritas terdapat siswa muslim. Siswa muslim banyak yang aktif menjadi anggota Ekstrakurikuler Ketakwaan yaitu ekstrakurikuler keagamaan atau biasanya di sekolah lain bernama Rohaniah Islam. Adapun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu dirasa belum efektif, sebagian siswa di kelas lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam

¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 64.

pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan (psikomotor). Selain itu, indikasi adanya perilaku siswa yang tidak sesuai dengan kepribadian muslim yang diharapkan memperkuat alasan penulis untuk menjadikan SMAN 4 Kediri sebagai obyek yang layak diteliti.²

Dengan keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan minimnya kontribusi siswa pada usia SMA dalam kegiatan yang diadakan masyarakat seperti pengajian, pesantren, madrasah diniyah. Bahkan di kawasan perkotaan dan perumahan ditemukan anak-anak yang kurang mengenal ajaran agama. Hal ini yang seharusnya menjadi kegelisahan bagi para praktisi pendidikan. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan memiliki kontribusi positif dalam menghadirkan nilai-nilai keagamaan pada setiap jiwa siswa. Sehingga, pengalaman keagamaan di sekolah akan membentuk mental dan perilaku religius pada setiap peserta didik, yang dalam pendidikan dikenal dengan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa.

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku siswa di SMAN 4 Kediri adalah dengan memberikan wadah kegiatan Ekstrakurikuler Ketakwaan. Ekstrakurikuler Ketakwaan merupakan ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan siswa yang berbasiskan agama. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler Ketakwaan, terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa diantaranya adalah pengajian,

² Machmud, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Pembina Organisasi Ketakwaan, *Wawancara*, SMAN 4 Kediri, 24 Oktober 2022.

bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, seni baca Al-Qur'an, kegiatan tadabur alam dan jalan-jalan (*rihlah*). Kegiatan keagamaanpun berjalan dengan didasari sikap toleransi antar umat beragama. Bahkan, diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif di antara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya. Dengan adanya kerjasama seluruh komponen di sekolah, diharapkan akan melahirkan suatu budaya sekolah yang kuat dan bermutu.³

Atas dasar permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku siswa melalui Ekstrakurikuler Ketakwaan di SMAN 4 Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan diatas maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku siswa oleh Ekstrakurikuler Ketakwaan di SMAN 4 Kediri?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku siswa oleh Ekstrakurikuler Ketakwaan di SMAN 4 Kediri?

³ Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009), Hlm. 59.

3. Apa faktor-faktor yang menjadi kendala untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku siswa oleh Ekstrakurikuler Ketakwaan di SMAN 4 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku siswa oleh Ekstrakurikuler Ketakwaan di SMAN 4 Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku siswa oleh Ekstrakurikuler Ketakwaan di SMAN 4 Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku siswa oleh Ekstrakurikuler Ketakwaan di SMAN 4 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Ketakwaan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk guru

Diharapkan dari penelitian ini guru semakin giat dalam mengupayakan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Ketakwaan.

b. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi pemacu pihak sekolah untuk mengintensifkan perhatiannya dalam membina dan mengembangkan Ekstrakurikuler Ketakwaan.

c. Untuk Ekstrakurikuler Ketakwaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan motivasi terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Ketakwaan di SMAN 4 Kediri pada periode selanjutnya dan kegiatan keagamaan sekolah lainnya dalam rangka menumbuhkan perilaku terpuji bagi para anggotanya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menelaah beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan antara lain:

1. Priliansyah Ma'ruf Nur (2017) Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. Pokok pembahasan jurnal tersebut adalah membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penghayatan nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa dan dimaksudkan untuk menjawab permasalahan proses internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islam untuk pembentukan kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMAN 1 Banjarnegara. SMAN 1 Banjarnegara ini dijadikan sumber data untuk mendapatkan potret internalisasi nilai pendidikan agama Islam siswa. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Banjarnegara dilakukan dengan melalui keorganisasian, melalui teladan, melalui ceramah

keagamaan, melalui pembiasaan, serta melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan yang dilakukan antara lain pendekatan individual dan pendekatan kelompok.⁴

2. Fathur Rozi (2019) Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penghayatan nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami dikarenakan banyak nilai pendidikan agama Islam yang terabaikan. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMK Negeri 51 Jakarta dengan metode penelitian kualitatif. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan implikasi internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta sangat memberikan kemudahan dan membantu siswa dalam proses penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam, karena selain mempelajari teori ilmu-ilmu pendidikan *i'tiqadiyyah*, *khuluqiyyah* dan *amaliyyah*, siswa juga dapat mempraktekan atau mengaplikasikannya dengan cara pembiasaan diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam. Jadi bukan hanya

⁴ Priliansyah Ma'ruf Nur, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*, Skripsi, Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017, Hlm. 122.

meningkatkan pemahaman tentang agama, tetapi juga meningkatkan kesadaran beribadah serta menumbuhkan karakter Islami siswa.⁵

3. Nuraini (2019) Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kemerosotan akhlak, sehingga lembaga-lembaga pendidikan harus berperan aktif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan generasi penerus bangsa yang tidak bermoral, serta mencetak siswa yang berakhlakul karimah. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan dengan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohaniah di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara. Di lakukan dengan keorganisasian, melalui keteladanan, pembiasaan serta adanya metode dan strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang di harapkan agar peserta didik mampu merealisasikan di luar sekolah atau di lapangan. Banyaknya materi yang disajikan dan praktek yang dijalankan bertujuan untuk menambah khasanah

⁵ Fathur Rozi, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2019, Hlm. 106.

baik peserta didik maupun guru yang ada di SMA Negeri 1 Air Putih agar dapat merealisasikan di masyarakat.⁶

4. Muhammad Al Rosid (2020) Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya institusi pendidikan yang modern, memiliki fasilitas yang lengkap dengan teknologi canggih. Namun masih belum menghasilkan individu yang dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dalam satu dekade terakhir ini, banyak siswa yang memperlihatkan karakter yang dianggap tidak pantas dan tidak sesuai dengan norma agama di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, seperti melawan guru, tawuran, pelecehan, free sex, pemerkosaan, kekerasan, atau kelompok yang tidak terdidik. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan Upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di Sekolah Menengah Atas 4 Negeri Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari sangat maksimal dilakukan, sehingga memberikan dampak positif

⁶ Nuraini, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019, Hlm. 101.

terhadap para siswa dalam membentuk karakter islami, seperti menjalankan kewajiban-kewajiban dengan berlandaskan alquran dan sunnah serta mengamalkannya.⁷

5. Muhammad Adnan Firdaus, Ruslan Rasid, Musdalifah, Achmad Budi Susetyo, Hardining Estu Murdinar, M. Zidny Nafi' Hasbi (2021) Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Ekstakurikuler Rohis SMA IT Ar-Rohmah Yogyakarta. Pokok pembahasan jurnal tersebut adalah pelaksanaan internalisasi nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA IT Ar-Rohmah Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam menggunakan dua cara yaitu langsung yaitu melalui prosedur dan tidak langsung artinya terjadi dengan sendirinya. Faktor pendukung yaitu sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang agamis dan dari keluarga yang berpendidikan serta tersedianya sarana prasarana.⁸

Dari uraian beberapa penelitian di atas, dapat ditarik persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

⁷ Muhammad Al Rosid, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020, Hlm 69.

⁸ Muhammad Adnan Firdaus, Ruslan Rasid, Musdalifah, Achmad Budi Susetyo, Hardining Estu Murdinar, M. Zidny Nafi' Hasbi, "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Ekstakurikuler Rohis SMA IT Ar-Rohmah Yogyakarta", *Jurnal Ideas*, Vol. 7, No. 3, (2021), diakses 2 Oktober 2022. Hlm. 149.

melalui suatu ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di suatu lembaga pendidikan. Selain itu, persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan untuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah berbeda tempat atau berbeda lembaga pendidikan yang diteliti. Selain itu, yang berbeda adalah kurikulum yang diterapkan lembaga pendidikan saat penelitian berlangsung. Dari uraian beberapa penelitian di atas, lembaga pendidikan yang diteliti menerapkan KTSP maupun K-13. Sedangkan, lembaga pendidikan yang akan peneliti teliti menerapkan kurikulum merdeka dimana lembaga pendidikan memiliki kebiasaan baru yang mengharuskan seluruh guru dan siswa beradaptasi dengan kurikulum baru. Hal ini berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku siswa.

F. Definisi Istilah/Operasional

1. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia, akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga, internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁹

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hlm. 336.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai dalam bahasa Inggris adalah “*value*”, dalam bahasa latin disebut “*velere*”, atau bahasa Prancis Kuno “*valoir*”. Nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁰ Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹ Serta bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

3. Perilaku

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.¹² Perilaku merupakan respon/reaksi

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Hlm. 56

¹¹ Muhammad Amin, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 6.

¹² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hlm.2.

seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

4. Ekstrakurikuler Ketakwaan

Pengertian dari kegiatan Ekstrakurikuler Ketakwaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan perilaku siswa sesuai dengan nilai pendidikan agama Islam.¹³

¹³ Mursal Aziz dan Hasbie Ashshiddiqi dan Mahariah, *Ekstrakurikuler PAI*, (Banten: Media Madani, 2020), Hlm. 9.